



## EFEKTIVITAS KEGIATAN *KIRIGAMI* TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Isma Nabela Rizkiyah, Warananingtyas Palupi, Upik Elok Endang Rasmani  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
Corresponding author: [ismanabela08@gmail.com](mailto:ismanabela08@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah guna mengetahui efektivitas dari kegiatan *kirigami* pada motorik halus anak 5-6 tahun. Jenis penelitian memakai jenis kuantitatif dengan desain *quasi experimental design* dengan tipe *non equivalent control group design*. Sampel gunakan di penelitian ada 46 anak yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Sedangkan pengujian hipotesis memakai uji *Independent Sample T-Test*. Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa motorik halus anak di usia 5-6 tahun TK Al-Furqoon untuk kelompok eksperimen hasilnya lebih tinggi jika dibandingkan kelompok kontrolnya. Kelompok eksperimen mendapatkan rata-rata 8,14, untuk kelompok kontrol reratanya adalah 7,47. Hasil uji *Independent Sample T-Test posttest* sebagai uji hipotesis di kelompok eksperimen dan kontrol nilai t-hitungnya yaitu -2,920 dan lebih tinggi dari nilai t-tabel 2,015. sehingga hasilnya yang signifikan. Dapat dikatakan bahwa terdapat efektivitas pengaruh kegiatan *kirigami* terhadap kemampuan motorik halus di TK Al-Furqoon untuk anak 5-6 tahun.

**Kata Kunci:** *Perkembangan Anak, Kirigami, Motorik Halus*

### ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the effectiveness of *kirigami* activities on the fine motor skills of children 5-6 years old. This type of research uses a quantitative type with a *quasi-experimental design* with a *non-equivalent control group design* type. The sample used in this study was 46 children who were divided into 2 groups, namely the experimental and control groups. While testing the hypothesis using the *Independent Sample T-Test* test. The results of the study revealed that the fine motor skills of children aged 5-6 years at Al-Furqoon Kindergarten for the experimental group had higher results than the control group. The experimental group got an average of 8.14, for the control group the average was 7.47. The results of the *Independent Sample T-Test posttest* as a hypothesis test in the experimental and control groups, the t-count value is -2,920 and is higher than the t-table value of 2.015. so the results are significant. It can be said that there is an effective influence of *kirigami* activities on fine motor skills in Al-Furqoon Kindergarten for children 5-6 years old.

**Keywords:** *Child Development, Kirigami, Fine Motor*

### PENDAHULUAN

Masa usia keemasan ialah masa yang terjadi saat anak berusia dini, ini disebabkan karena terjadi perkembangan secara cepat pada fisik maupun mental anak. Maka dari itu masa ini sebagai pondasi awal anak mengembangkan kemampuannya. Ada salah satu kemampuan yang perlu ditingkatkan yaitu fisik motorik.

Menurut Sumantri (Ningsih & Simatupang, 2021) kemampuan ada 2 fisik motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik halus mempengaruhi keberhasilan anak dalam menjalani hidup karena kemampuan motorik halus mendukung kemampuan lainnya, meliputi kognitif, sosial emosional, dan bahasa.

Menurut penelitian Memisevic dan Hadzic (Setyorini et al., 2015) perkembangan motorik halus penting bagi anak, hal ini karena motorik halus adalah sebagai prasyarat pengembangan kegiatan anak dalam kesehariannya. Anak dengan keterampilan motorik halus rendah dapat mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi anak. Selanjutnya menurut Hasan (2012) mengungkapkan ada dampak yang

berpengaruh pada intelegensi, jika keterampilan motorik halus pada bagian tangan anak menjadi kaku atau tidak luwes sehingga, anak bisa menjadi sembrono dan kikuk.

Jovanka (Martyana & Diana, 2018) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan disekolah melalui merangkai, menggunting, melipat, merangkai dan lainnya.

Salah satu kegiatan yang bisa dipakai guna mengoptimalkan kemampuan dari motorik halus anak yaitu seperti memakai *kirigami*. *Kirigami* merupakan seni dalam melipat, menggunting atau memotong kertas untuk menjadi bantuk yang kreatif, dan bahan yang dibutuhkan termasuk mudah diperoleh seperti gunting, lem, kertas (Rakimahwati et al., 2018).

Pada kenyataannya ditemukan kendala pada anak kelompok B di TK Al-Fuqoon Klaten terkait kemamuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Dari observasi dan wawancara ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al-Furqoon masih kurang. Hal ini tampak saat anak-anak menggunting belum mampu menggunting sesuai pola, dan ketika anak melipat kertas belum mampu melipat dengan tepat (belum simetris). Ketika anak menempel gambar terlihat masih berantakan, lem yang digunakan terlalu banyak sehingga hasilnya berantakan.

Dari paparan permasalahan yang sudah diuraikan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas *kirigami* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian memakai jenis kuantitatif dan desain yang digunakan ialah *quasi experimental design* dengan tipe *non equivalent control group design*. Penelitian eksperimen semu ini memiliki tujuan agar memperoleh perkiraan suatu informasi semua variabel yang relevan (Slamet & Suwanto, 2007). Sebelum diberikan suatu *treatment* untuk kelompok eksperimen dan kontrol diberikan *pretest* yang memiliki tujuan guna melihat kondisi anak sebelum diberi suatu *treatment*. Sesudah itu peneliti memberikan *treatment*. Langkah selanjutnya kelompok eksperimen dan kontrol diberi kegiatan guna mengetahui *posttest* dari *treatment* apakah ada perubahan atau tidak.

Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 46 anak. Kemudian sampel dibagi 2 untuk kelompok eksperimen dan kontrol sebanyak 23 anak.

Penelitian ini menggunakan data primer atau diambil di lapangan secara langsung dengan menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2018). Untuk hipotesis penelitian di uji dengan *Independent Sample T-Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang sudah dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 46 anak TK Al-Furqoon Klaten dengan rentang usia sekitar 5-6 tahun. Kelompok eksperimen diberikan oleh peneliti sedangkan kelompok kontrol dibantu oleh guru kelas serta peneliti mengamati disaat *pretest* dan *posttestnya*.

Tabel 1. Hasil Uji *Independent Sample T-Test Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Nilai Rata-Rata	t-hitung	Sig(2-tailed)	t-tabel	Keputusan
Kontrol	7,00	-1,484	0,145	2,015	Tidak signifikan
Eksperimen	7,33				

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian ini pada *pretest* kemampuan motorik halus pada di kelompok eksperimen dan kontrol di dapatkan rerata 7,00 serta 7,33. Setelah di analisis dengan menggunakan Uji *Independent Sampel T-Test* saat *pretest* sebesar -1,484 dan nilainya dibawah nilai t-tabel sebesar 2,015, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada suatu perbedaan yang signifikan kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun di nilai *pretest*nya.

Tabel 2. Hasil Uji *Independent Sample T-Test Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Nilai Rata-Rata	t-hitung	Sig(2-tailed)	t-tabel	Keputusan
Kontrol	7,47	-2,920	0,006	2,015	Singnifikan
Eksperimen	8,14				

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil nilai *posttest* yang diperoleh dengan menggunakan *kirigami* dari kelompok kontrol dan eksperimen ada peningkatan kemampuan motorik anak ini ditunjukkan rata-rata yang naik sebesar 7,47 untuk kelompok kontrol dan 8,14 untuk kelompok eksperimen. Sedangkan setelah di analisis dengan menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* di kelompok kontrol dan eksperimen di dapatkan nilai t-hitung yaitu -2,920. Nilai t-hitung ini lebih tinggi dari nilai t-tabelnya 2,015, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh secara signifikan setelah diberikan *kirigami* pada kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun di TK Al- Furqoon.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK Al-Furqoon terdapat beberapa anak yang belum dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya terutama kemampuan melipat dan menggunting. Untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak-anak, biasanya guru-guru menggunakan kegiatan seperti origami, meronce, kolase dan menggambar. Dalam kegiatan *treatment* dengan *kirigami pretest* pertama-tama di dahului adana pertanyaan pada anak-anak mengenai materi yang dikerjakan. Kemudian mulai memperhatikan kegiatan *kirigami* pada anak-anak TK Al-Furqon. Peneliti memberikan sebuah instruksi serta memberikan sebuah demonstrasi supaya anak-anak dapat melakukan kegiatan *kirigami* dengan memakai tahapan seperti tahap melipat kertas dengan empat lipatan dan melipat sesuai contoh, kemudian anak-anak dapat menempel gambar dengan gambar dengan tepat, membuat sebuah pola garis (lurus, melengkung dan zig-zag) di kertas lipat, serta menggunting menggunakan peralatan yang telah disediakan di kelas. Untuk pelaksanaan *posttest* tidak jauh berbeda dengan waktu *pretest* dengan memberikan sebuah instruksi seperti dari tahap melipat kertas dengan empat lipatan, menempel gambar dengan tepat, membuat sebuah pola garis (lurus, melengkung dan zig-zag) di kertas lipat, serta menggunting sesuai pola. Berdasarkan hasil *posttest* didapatkan bahwa terjadi kenaikan rata-rata dari 7,47 untuk kelompok kontrol dan 8,14 untuk kelompok eksperimen.

Kegiatan *kirigami* merupakan aktivitas yang bisa memberikan stimulus bagi perkembangan motorik halus anak 5-6 tahun. *Kirigami* salah satu kegiatan seni seperti seni menggunting, seni melipat yang bisa membantu guru agar bisa meningkatkan atau memberi stimulus motorik halus anak di usia dini (Dewi et al., 2019). *Kirigami* dapat memberikan pengaruh untuk menstimulus kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Mendukung pernyataan di atas Rakimahwati et al., (2018) mengungkapkan bahwa hasil kemampuan motorik halus anak di kelompok eksperimen lebih tinggi dengan menggunakan *kirigami* jika dibandingkan tidak menggunakan *kirigami*.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak bisa di lihat dari perkembangan dalam kegiatan melipat, menggambar, menggunting serta menempel. Penelitian lainnya yang dilakukan Ulfa (2021) motorik halus biasanya dapat di stimulus dengan rangsangan gerakan motorik seperti menggambar, melipat *kirigami* serta kegiatan lainnya. Kemampuan motorik pada anak-anak dapat dilihat sesuai dengan aktivitas usianya melalui keterampilan yang dilakukan.

Penelitian Dewi et al., (2019) juga mengungkapkan bahwa *kirigami* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B1 di TK Widya Kumara karena menghasilkan nilai t-hitung yang nilainya lebih tinggi dari nilai t-tabelnya ( $33,55 > 2,056$ ). Pemberian kirigami membuat anak lebih tertarik dalam belajar sebab akan terasa menyenangkan apabila adanya variasi yang dilakukan agar anak-anak tidak cepat bosan dan bisa mendorong kemampuan motorik lebih berkembang.

## SIMPULAN

Dari analisis hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu: Hasil kelompok eksperimen kemampuan motorik halus anak di TK Al-Furqoon lebih tinggi daripada dengan kelompok kontrolnya.

Kelompok eksperimen mendapatkan rata-rata 8,14, untuk kelompok kontrol menghasilkan nilai rerata 7,47. Untuk pengujian hipotesis penelitian memakai *Independent Sample T-Test* saat *posttest* setelah dilakukan *treatment* kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh nilai t-hitung -2,920 yang lebih besar dari nilai t-tabelnya 2,015, sehingga menunjukkan hasil yang signifikan. Dapat dikatakan bahwa terdapat efektivitas pemberian kegiatan kirigami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak 5-6 tahun pada TK Al-Furqoon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. M., Manuaba, I. B. S., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Di TK Ikal Widya Kumara Sidakarya Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 90. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i1.18762>
- Hasan. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Martyana, R., & Diana. (2018). The Effectiveness of the Application of Batik Jumpunan Skill to Improve Fine Motor Skill of Mild Intellectually Disabled Children in Special Schools throughout Semarang City. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 7(2), 120–126.
- Ningsih, A. S., & Simatupang, D. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun di PAUD Harapan Kita. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 6(1), 26.
- Rakimahwati, R., Lestari, N. A., & Hartati, S. (2018). Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 102–110.
- Setyorini, E., Hafidah, R., Pudyaningtyas, A. R. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kirigami Pada Anak Kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuwang Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal UNS*, 1(1), 1-

10.

Slamet., Suwanto. (2007). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Surakarta: UNS Press.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Ulfa, A. (2021). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.